

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk yang diprediksikan mengalami peningkatan setiap tahunnya. World Bank (2017) menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia saat ini sebanyak 261.115.456 jiwa dengan tingkat pertumbuhan 1,27%, sebagai negara dengan jumlah penduduk yang banyak maka Indonesia harus mampu meningkatkan produksi pertanian terutama pangan sehingga kebutuhan penduduk yang terus meningkat dapat terpenuhi. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1996 menyatakan bahwa pangan merupakan kebutuhan dasar dan menjadi hak asasi manusia.

Kedelai merupakan salah satu bahan pangan yang menjadi sumber protein utama dan banyak dikonsumsi oleh penduduk Indonesia terutama dalam bentuk olahan tempe, tahu, susu dan produk olahan lainnya. Kedelai merupakan salah satu komoditas pertanian yang diharapkan mampu mencapai swasembada pangan bahkan kedaulatan pangan disamping beras, jagung, daging sapi dan tebu (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2016). Namun sampai saat ini target pemerintah tersebut belum tercapai. Hal ini ditandai dengan cenderung meningkatnya jumlah impor kedelai meskipun jumlah produksi kedelai juga cenderung meningkat diiringi dengan jumlah konsumsi yang terus meningkat. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1
Jumlah Produksi, Konsumsi dan Impor Kedelai Tahun 2011-2015.

Tahun	Produksi(ton)	Konsumsi(ton)	Impor (ton)
2011	851.286	2.000.615	2.088.616
2012	843.153	2.428.100	1.921.207
2013	779.992	2.490.490	1.785.385
2014	954.997	2.181.225	1.965.811
2015	963.183	2.325.513	2.256.932
2016	859.653	2.583.363	2.261.803

Sumber: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2016.

Tabel 1.1 menggambarkan bahwa selama tahun 2012-2016 terjadi defisit kedelai sebesar 1.149.329 ton, 1.584.947 ton, 1.710.498 ton, 1.226.228 ton,

1.362.330 ton dan 1.723.710 ton yang mengharuskan Indonesia mengimpor kedelai. Tabel 1.1 menunjukkan tahun 2014 produksi kedelai mengalami peningkatan, hal ini terjadi karena adanya upaya pemerintah untuk mencapai swasembada kedelai, namun hal ini belum mampu memenuhi target pemerintah yang menargetkan bahwa pada tahun 2014 produksi sebesar 2,7 juta ton, sedangkan pada tahun 2014 Indonesia hanya mampu memproduksi 954.997 ton. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian (2016) menyatakan bahwa rata-rata kebutuhan Indonesia terhadap kedelai per tahun sebanyak 2,2 juta ton, namun pemenuhan kedelai sebanyak 67,99% dipenuhi dengan cara impor dari luar negeri, dengan kondisi ini ternyata menjadikan Indonesia sebagai pasar kedelai terbesar di Asia.

Impor menjadi kegiatan yang tidak dapat dihindari dalam pemenuhan kebutuhan penduduk Indonesia. Penawaran kedelai yang belum mampu memenuhi kebutuhan dalam negeri menjadikan kedelai sebagai barang langka sehingga harga kedelai cenderung mahal. Selain itu dengan adanya ketergantungan terhadap impor maka harga kedelai lokal sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga kedelai di pasar internasional. Ketika harga kedelai di pasar internasional naik maka akan berpengaruh terhadap harga kedelai dalam negeri yang juga akan cenderung naik. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian (2016) menyatakan bahwa pada tahun 2011-2015, harga kedelai lokal lebih besar dibandingkan harga kedelai impor. Terakhir pada tahun 2015 harga kedelai lokal sebesar Rp 10.963 per kilogram sedangkan harga kedelai impor setengah dari harga kedelai lokal yaitu sebesar Rp 5.210 per kilogram. Kondisi ini menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan impor kedelai.

Pemenuhan kebutuhan dengan cara impor akan menentukan arah kebijakan pemerintah dalam setiap aspek, baik dari hulu sampai hilir sehingga swasembada kedelai tanpa melupakan prinsip ketahanan pangan akan tercapai. Melihat kondisi ini penulis tertarik untuk mengetahui jumlah konsumsi kedelai dalam negeri, produksi kedelai dalam negeri, jumlah impor kedelai serta memprediksikan berapa jumlah konsumsi, produksi dan impor kedelai sebagai upaya mencapai swasembada pangan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di latar belakang dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana perkembangan produksi, konsumsi, impor kedelai nasional dan faktor yang mempengaruhi selama tahun 2000-2016?
- b. Bagaimana proyeksi konsumsi, produksi dan impor kedelai tahun 2017 sampai tahun 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Mengetahui perkembangan produksi, konsumsi, impor kedelai nasional dan faktor yang mempengaruhi selama tahun 2000-2016.
- b. Mengetahui proyeksi produksi kedelai, konsumsi kedelai dan impor kedelai pada tahun 2017 sampai tahun 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi petani dapat menentukan jumlah kedelai yang harus diproduksi sehingga mampu memenuhi kebutuhan masyarakat di Indonesia.
2. Bagi civitas akademik dapat membantu pemerintah dalam merencanakan suatu program melalui penelitian untuk membantu pemerintah dalam pencapaian target.
3. Bagi pemerintah dapat menjadi referensi dalam merumuskan kebijakan perkedelaaian.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi hanya pada peramalan produksi, konsumsi dan impor kedelai tanpa memasukkan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi, konsumsi dan impor kedelai ke dalam model atau teknik peramalan yang didasarkan data tahun 2000 sampai 2016, lama data yang diambil karena melihat tingkat ketersediaan data-data pada tahun sebelumnya terbatas.